BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan penelitian

Penelitian ini akan mendeskripsikan dan mengkaji permasalahan yang berkaitan dengan peran komite sekolah dalam implementasi manajemen berbasis sekolah di MTs Ma'arif NU Kota Blitar dan SMP Islam Sunan Gunung Jati. Dari fokus ini yang akan diteliti adalah berbagai masalah dan pemecahannya tentang peran komite sekolah dalam implementasi manajemen berbasis sekolah. Penelitian ini berusaha mengungkapkan secara mendalam terhadap peristiwa dan kejadian yang ditemukan pada latar penelitian secara alami.

Sesuai dengan hakekat permasalahan dan agar peneliti dapat mendeskripsikan secara jelas dan rinci serta mampu mendapatkan data yang mendalam dan fokus penelitian ini, maka penelitian ini dipandang lebih tepat menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu suatu prosedur penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan prilaku orang, peristiwa, atau tempat tertentu secara rinci dan mendalam.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa

pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.[1]

Secara khusus penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologis. Pendekatan fenomenologi adalah suatu usaha untuk memahami individu atau kehidupan maupun pengalaman seseorang melalui persepsi mereka, untuk mengetahui dunia yang dijalani oleh individu maka perlu mengenal persepsi mereka terhadap sesuatu.[2]

Dalam mengadakan penelitian ini, peneliti menerapkan penelitian kualitatif yang didasarkan pada pertimbangan, yang pertama adalah metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan di lapangan, kedua adalah bahwa metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden dan yang ketiga adalah metode ini lebih peka dan lebih cepat menyesuaikan diri terhadap pola-pola nilai yang dihadapi di lapangan.[3] Dengan demikian, pendekatan penelitian kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif penelitian sendiri.

Ditinjau dari tempatnya, penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini dilakukan oleh peneliti dengan bersinggungan langsung terhadap obyek, terutama dalam usahanya memperoleh data dan berbagai informasi. Dalam penelitian ini, semua karakteristik dari variable yang diteliti didiskripsikan sebagaimana adanya

---

[1]Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), 3.

[2]Lisya Chairani dan M.A. Subandi, *Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an: Peranan Regulasi Diri* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 52.

[3]Arief Furchan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif* (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), 5.

tanpa ada perlakuan atau pengendalian secara khusus. Subtantif penelitian seperti ini pada dasarnya adalah fenomena tentang dunia makna sehingga datanya bersifat kualitatif dengan latar alami (*natural setting*).

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang sifatnya menjelaskan situasi atau kejadian-kejadian tertentu dan berusaha untuk memutuskan pemecahan masalah yang ada berdasarkan data-data.[4] Penelitian ini dilakukan dengan cara membuat deskripsi permasalahan yang telah diidentifikasi. Di samping memberikan gambaran atau deskripsi yang sistematis, penilaian yang dilakukan juga untuk mempermudah dalam menjawab masalah-masalah yang terdapat dalam fokus penelitian.

Dalam penelitian deskriptif, ada beberapa variasi yaitu: studi perkembangan, studi kasus, studi multi kasus, studi kemasyarakatan, studi perbandingan, studi hubungan, studi lanjut, studi kecenderungan, analisis kegiatan, dan analisis dokumen atau isi.[5] Dalam hal ini rancangan penelitian yang peneliti lakukan adalah studi multi kasus yakni bertujuan untuk mendapatkan hasil yang lebih valid dengan membandingkan data dari dua lokasi penelitian yang memiliki karakteristik yang berbeda, yaitu di MTs Ma'arif NU Kota Blitar dan SMP Islam Sunan Gunung Jati. Adapun data yang digali sesuai dengan tema penelitian yaitu peran komite sekolah dalam implementasi manajemen berbasis sekolah.

[4]Cholid Narbuko, Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), 44.
[5]Nana S. Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Rosdakarya,2009), 77.

B. Kehadiran Peneliti

Untuk memperoleh data sebanyak mungkin dan mendalam selama kegiatan penelitian lapangan di MTs Ma'arif NU Kota Blitar dan SMP Islam Sunan Gunung Jati, maka peneliti hadir secara langsung di lokasi penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data. Peneliti hadir untuk menemukan data yang bersinggungan langsung ataupun tidak langsung dengan masalah yang diteliti. Peran sebagai instrumen sekaligus pengumpul data itu peneliti realisasikan dengan berada langsung di lokasi penelitian.

Peneliti dalam penelitian kualitatif merupakan orang yang membuka kunci, menelaah, dan mengeksplorasi seluruh ruangan secara cermat, tertib, dan leluasa, bahkan ada yang menyebutkan sebagai *key instrument*.[6] Untuk memenuhi suatu kriteria tersebut, peneliti akan berupaya menjalin hubungan baik dengan para informan yaitu kepala sekolah, ketua komite sekolah dan guru selama penelitian berlangsung dengan melakukan perbincangan agar menambah keakraban dan keterbukaan informasi. Namun demikian, peneliti tetap hati-hati dan cermat serta selektif dalam mencari, memilih, dan menjaring data, sehingga data yang terkumpul benar-benar relevan dengan tema penelitian dan terjamin keabsahannya. Selanjutnya Lexy J Moleong berpendapat bahwa kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif sekaligus sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian.[7]

---

[6] M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 62.

[7] Lexy J Moleong,, *Metodologi Penelitian*…, 121.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti melakukan penelitian. Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah MTs Ma'arif NU Kota Blitar yang letaknya cukup strategis yaitu di Jalan yang terletak di sebelah utara pusat kota Blitar, yang lebih tepatnya di jalan Ciliwung 56 Blitar Kelurahan Bendo Kecamatan Kepanjenkidul Kota Blitar Propinsi Jawa Timur Kode Pos 66116 Telepon/Fax. (0342) 807123 Email: mtsnu_blt@yahoo.co.id yang lokasinya ± 3 km dari pusat kota Blitar.[8] Dan SMP Islam Sunan Gunung Jati, alamat sekolah: Jl Raya I Gg. PDAM Ngunut Tulungagung, Kode Pos: 66292 Telepon/Fax.: (0355) 398701 - 396335 - .[9]

Kedua lokasi penelitian ini menunjukkan data-data yang unik dan menarik untuk diteliti, beberapa diantaranya adalah:

1. Kedua lembaga ini menjadi sekolah swasta favorit karena keberhasilan lembaga ini dalam upaya meningkatkan kualitas pelayanan dan pelaksanaan pendidikan.
2. Penyelenggaraan kedua lembaga ini bersistem *boarding school* dimana penyelenggaraan pendidikana menggunakan model terpadu dan terbimbing selama 24 jam, sehingga siswa wajib berada di pesantren dengan mengikuti kegiatan kepesantrenan .
3. Kedua lembaga ini terus meningkatkan pelaksanaan manajemen berbasis sekolah dengan cara menerapkan manajemen partisipasi yang melibatkan seluruh warga sekolah, yayasan dan komite sekolah.

[8] Dokumentasi MTs Maarif NU Kota Blitar 2015
[9] Dokumentasi SMP Islam Sunan Gunung Jati Ngunut 2015

4. Kedua lembaga ini mempunyai prestasi dan mutu yang cukup baik. Hal ini terbukti bahwa Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU Kota Blitar dan SMP Islam Sunan Gunung Jati tersebut telah mendapat kepercayaan masyarakat sehingga menjadi madrasah yang favorit.

Demikian beberapa alasan yang peneliti kemukakan sehingga kedua lembaga tersebut peneliti anggap layak untuk diteliti dengan berdasar pada keunikan serta keunggulan yang dimiliki kedua lembaga.

D. Data dan Sumber Data

Data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat berupa sesuatu yang diketahui atau suatu fakta yang digambarkan lewat keterangan angka, simbol, kode, dan lain-lain. Sedangkan yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.[10] Misalnya, apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang-orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik secara tertulis maupun lisan.

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan berbagai macam data yang berupa data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari informasi yang telah diolah oleh pihak lain. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus

[10]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 172.

penelitian, yaitu tentang kontribusi komite sekolah dalam implementasi manajemen berbasis sekolah. Data tersebut dapat bersifat deskriptif dalam bentuk kata-kata atau gambar maupun dokumen sekolah.

Suharsimi Arikunto sebagaimana dikutip oleh Asraf Safi'i, yang dimaksud sumber data adalah subyek yang mana data dapat diperoleh. Sumber data primer dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan, seperti dokumen dan lain-lain.[11]

Dalam penelitian ini, pemilihan dan penentuan sumber data tidak didasarkan pada banyak sedikitnya jumlah informan, tetapi berdasarkan pada pemenuhan kebutuhan data. Dengan demikian, sumber data di lapangan bisa berubah-ubah sesuai dengan kebutuhan penelitian. Sumber data dalam penelitian ini diperolah dari:

1. *People* (orang), yaitu sumber data yang biasa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara (narasumber) atau rekaman gambar (foto) dari hasil pengamatan perilaku. Sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara) disebut sebagai sumber data primer.[12] Dalam penelitian ini sumber data primernya adalah Kepala Sekolah, Ketua Komite Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU Kota Blitar dan SMP Islam Sunan Gunung Jati. Sedangkan guru dijadikan sumber data sekunder.

[11]Asraf Safi'i, *Diktat Metodologi Penelitian* (STAIN Tulungagung, 2002), 20.
[12]Suharsimi Arikunto, *prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 107.

2. *Place* (tempat), adalah sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak.[13] Lokasi yang berkaitan dengan sasaran atau permasalahan penelitian yaitu Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU Kota Blitar dan SMP Islam Sunan Gunung. Adapun sumber data *place* dalam penelitian ini berupa kelengkapan fasilitas fisik sekolah, aktivitas, dan kinerja yang diamati melalui teknik observasi partisipan.
3. *Paper* (kertas), yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar atau simbol-simbol lain.[14] Untuk memperolehnya diperlukan metode dokumentasi. Sumber data ketiga ini bisa berasal dari kertas-kertas (buku, majalah, dokumen, serta arsip), papan pengumuman dan papan nama.[15] Data atau dokumen dalam penelitian ini juga digunakan sebagai sumber data sekunder.

E. Teknik Pengumpulan Data

Valid tidaknya suatu data penelitian tergantung dari jenis penelitian yang digunakan. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematik dan standar untuk memperoleh data.[16] Peneliti akan menggunakan beberapa metode pengumpulan data, antara lain:

1. Pengamatan Terlibat (*Participant Observation*)

   Observasi atau pengamatan digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian yang merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya

[13] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian…,* 172
[14] *Ibid*,.
[15] Marzuki, *Metodologi Riset* (Yogyakarta: BPFE-UII, 1977), 55.
[16] Ahmad Tanzeh dan Suyitno*, Dasar-Dasar Penelitian* (Surabaya: eLKAF, 2006), 30.

suatu studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan atau fenomena sosial dan gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat.[17]

Berdasarkan pendapat di atas, maka peneliti menggunakan pengamatan langsung terhadap lokasi wilayah penelitian Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU Kota Blitar dan SMP Islam Sunan Gunung Jati untuk melihat peristiwa atau aktifitas serta mengambil dokumentasi dari lokasi penelitian yang berkaitan dengan peran komite sekolah dalam proses implementasi MBS di MTs Ma'arif NU Kota Blitar dan SMP Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung.

Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1 Peristiwa yang diamati

No.	Peristiwa yang diamati	Keterangan
1.	Situasi lingkungan sekolah	Peristiwa penting dan menarik akan di dokumentasikan (foto atau *shotting*)
2.	Ruang kelas	
3.	Sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran	
4.	Kegiatan pembelajaran: a. Kegiatan siswa saat datang ke sekolah b. Persiapan sebelum siswa masuk ke kelas c. Kegiatan proses pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas d. Kegiatan praktek e. Kegiatan ekstrakurikuler	
5.	Kegiatan rapat atau pertemuan-pertemuan	

2. Wawancara Mendalam (*Indepth Interview*)

Wawancara adalah tehnik pengumpulan data dengan *interview* pada satu atau beberapa orang yang bersangkutan.[18] Teknik

[17]Mardalis, *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 23.
[18]*Ibid*., 32.

wawancara terdiri atas tiga jenis, yaitu wawancara terstruktur *(structured interview),* wawancara semi terstruktur *(semistructured interview)* dan tidak terstruktur *(unstructured interview).*

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara jenis kedua dan ketiga. Hal ini mengingat penelitian ini berusaha untuk mencari persepsi, pendapat, motivasi dan hal-hal khas lainnya yang bersifat ilmiah.

Metode wawancara mendalam (*indepth interview*) sama seperti metode wawancara lainnya, hanya saja peran pewawancara, tujuan wawancara, peran informan dan cara melakukan wawancara yang berbeda dengan wawancara pada umumnya. Perbedaan wawancara mendalam dengan wawancara lainnya adalah bahwa wawancara mendalam dilakukan berkali-kali dengan membutuhkan waktu yang lama bersama informan di lokasi penelitian.

Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data mengenai peran komite sekolah dalam implementasi manajemen berbasis sekolah di MTs Ma'arif NU Kota Blitar dan SMP Islam Sunan Gunung Jati. Dalam teknik wawancara tersebut, peneliti berupaya mengambil peran pihak yang diteliti secara mendalam dan menyelami dunia psikologis serta sosial mereka sehingga mendorong pihak yang diwawancarai mengemukakan semua gagasan dan perasaannya dengan bebas dan nyaman. Dengan demikian, peneliti akan

mengetahui kondisi nyata dan hal-hal yang sebenarnya dilakukan oleh obyek penelitian.

Dalam teknik wawancara tersebut, peneliti berupaya mengambil peran pihak yang diteliti secara mendalam dan menyelami dunia psikologis serta sosial mereka sehingga mendorong pihak yang diwawancarai mengemukakan semua gagasan dan perasaannya dengan bebas dan nyaman. Dengan demikian, peneliti akan mengetahui kondisi nyata dan hal-hal yang sebenarnya dilakukan oleh obyek penelitian.

Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu berpedoman pada rancangan daftar isu pokok yang diwawancarakan sebagai berikut:

Table 3.2 Daftar isu pokok wawancara

No.	Daftar Isu Pokok Wawancara	Keterangan
1.	a. Struktur organisasi sekolah b. Program dan kegiatan MBS c. Realisasi implementasi MBS di sekolah d. Kurikulum muatan lokal yang di terapkan di sekolah e. Program rencana pengembangan sekolah	Wawancara dengan kepala sekolah
2.	a. Anggota komite sekolah b. Tugas dan peran komite sekolah c. Bentuk peran komite sekolah dalam MBS 1) Kurikulum muatan lokal 2) Pengembangan sarana prasarana 3) Alternatif penjaringan aspirasi masyarakat berupa materiel atau non materiel 4) Pelaksanaan untuk meningkatkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan	Wawancara dengan komite sekolah

3.	Peran Komite sekolah dalam akademik dan non akademik terkait: a. Sarana prasarana yang menunjang dalam proses KBM b. Pengembangan kurikulum muatan lokal c. Pelaksanaan rapat d. Pelaksanaan peningkatan kompetensi guru e. Pengembangan bakat minat siswa	Wawancara dengan guru

3. Dokumentasi (*Documentation*)

Yaitu metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insani. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat dan juga catatan harian.[19]

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga yaitu keadaan sekolah, keadaan guru serta keadaan staf di MTs Ma'arif NU Kota Blitar SMP Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung. Dokumen-dokumen yang dianalisis dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3. Jenis dokumen yang diperlukan

No.	Jenis Dokumen	Ket.
1.	Jumlah kelas dan data siswa	
2.	Data ketenagaan: a. Kepala Sekolah beserta biodatanya b. Tugas dan tingkat pendidikan guru c. Tugas dan tingkat pendidikan karyawan d. Tugas dan peran komite sekolah dalam lembaga pendidikan e. Notulen rapat	
3.	Sarana dan prasarana: a. Denah lokasi dan bangunan sekolah b. Gedung dan ruangan yang ada c. Fasilitas seperti perpustakaan, laboratorium dan UKS d. Sarana pembelajaran lainnya	

[19]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1998), 158.

4.	Manajemen: a. Rumusan visi dan misi b. Moto dan slogan sekolah c. Kebijakan madrasah tentang sistem pembelajaran yang dipakai d. Akreditasi	
5.	Pembelajaran: a. Jadwal pembelajaran b. Jadwal kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler c. Jadwal pengembangan diri d. Kurikulum dan pengembangannya e. Prestasi yang pernah diraih baik akademik maupun non-akademik	
6.	Sejarah sekolah: a. Catatan perkembangan sekolah b. Penelitian yang pernah dilakukan oleh pihak luar c. Penghargaan yang pernah diperoleh di sekolah	

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.[20]

Penelitian ini akan menggunakan rancangan studi multi kasus teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu analisis data yang menghasilkan deskripsi-deskripsi yang rinci mengenai situasi, peristiwa, interaksi, dan perilaku informan sebagai sumber primer dan informan kunci (*key informant*) dari kepala madrasah, komite sekolah, tokoh masyarakat atau perwakilan dari masyarakat, guru di MTs Ma'arif NU Kota Blitar dan SMP Islam Sunan

[20]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 244.

Gunung Jati Ngunut. Kemudian akan dilanjutkan ke analisis kasus tunggal analisis multi kasus.

1. Analisis Kasus Tunggal

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dapat dipisahkan dengan proses pengumpulan data, dan dilanjutkan setelah pengumpulan data selesai. Dengan demikian secara teoritik, analisis dan pengumpulan data dilaksanakan secara berulang-ulang untuk memecahkan masalah, dapat juga dikatakan bahwa data kualitatif terdiri atas kata-kata atau kalimat, bukan angka-angka, dimana diskripsinya memerlukan interpretasi, sehingga diketahui makna dari data tersebut. Sedangkan yang dimaksud analisis individu dalam kasus adalah penilaian secara individu yang mengarah pada proses penelitian lebih lanjut. Penelitian ini menggunakan model analisis data yang diadaptasi dari analisis data kualitatif Miles & Huberman seperti yang dikutip oleh Syaiful Sagala yaitu alur analisis yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data (*data display*), serta verifikasi (*verification*) dan penarikan simpulan akhir (*drawing conclution*).[21]

Analisis data dimulai sejak data diperoleh dan setelah data dikumpulkan. Oleh karena itu, bersamaan dengan pengumpulan data dan segera setelah diperoleh data, dilakukan reduksi data. Kegiatan reduksi data meliputi identifikasi data, klasifikasi data, dan kodifikasi data.

[21] Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), 273.

Identifikasi data dilakukan dengan cara mengecek dan menyeleksi data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Klasifikasi data dilakukan dengan cara mengelompokkan data ke dalam jenis masing-masing data sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Dalam hal ini maka peneliti mengelompokkan data berdasarkan kebutuhan informasi untuk menjawab pertanyaan penelitian, yaitu mengelompokkan informasi yang berkaitan dengan peran komite sekolah yang meliputi sebagai pemberi pertimbangan, pendukung, pengontrol dan mediator dalam implementasi MBS di MTs Ma'arif NU Kota Blitar dan SMP Islam Sunan Gunung Jati Ngunut. Setelah data diklasifikasikan, kemudian diberi kode sesuai dengan jenis data untuk mempermudah analisis data dan pengecekan ulang.

Setelah melakukan reduksi data, peneliti menyajikan data sesuai dengan jenis masing-masing. Terakhir, dilakukan pemeriksaan ulang hasil analisis dan penyempurnaannya (penarikan simpulan akhir). Untuk menjaga validitas data yang diperoleh, peneliti melakukan perpanjangan waktu penelitian, triangulasi sumber, dan triangulasi teknik pengumpulan data.

2. Analisis Multi Kasus

Dalam analisis multikasus menggunakan logika replika yang mana setiap kasus yang dipilih diharapkan dapat diprediksikan memberikan

hasil serupa (replika literal) ataupun membuahkan hasil yang bertolak belakang tetapi untuk alasan-alasan yang diprediksi (replika teoritis).[22]

Penelitian ini menggunakan studi multi kasus di dua situs berbeda yakni MTs Ma'arif NU Kota Blitar dan SMP Islam Sunan Gunung Jati Ngunut. Analisis data lintas kasus dimaksudkan sebagai proses membandingkan temuan-temuan yang diperoleh dari tiap-tiap kasus, sekaligus sebagai proses memadukan antar kasus. Temuan yang diperoleh dari MTs Ma'arif NU Kota Blitar disusun kategori dan tema, dianalisis dan dibuat penjelasan naratif yang selanjutnya dikembangkan menjadi teori substantif I.

Teori substantif I dianalisis dengan teori substantif II (temuan di SMP Islam Sunan Gunung Jati Ngunut) untuk menemukan perbedaan karakteristik masing-masing kasus sebagai konsepsi teoritis berdasarkan perbedaan. Selanjutnya dilakukan analisis lintas kasus antara kasus I dan kasus II dengan cara yang sama. Analisis akhir ini dimaksudkan untuk menyusun konsepsi sistematis berdasarkan analisis data dan interpretasi teoritis yang selanjutnya dijadikan bahan untuk mengembangkan temuan teori substantif. Adapun gambar dari alur analisis lintas kasus adalah sebagai berikut:

[22] Burhan Bungin, *Penelitian* Kualitatif…, 233.

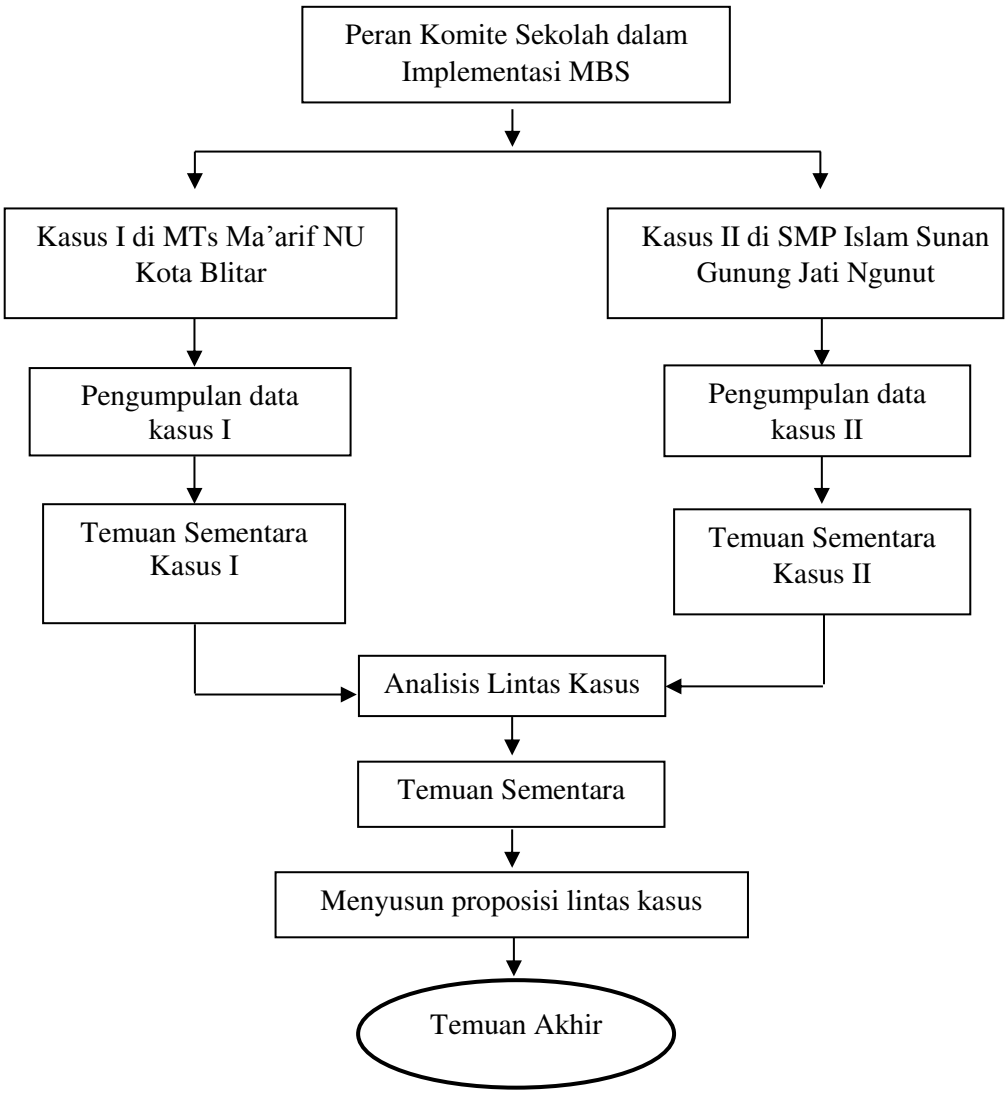

Gambar 3.1.

Model Studi Multikasus

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal),

dependability (reliabilitas) dan *confirmability* (obyektifitas). Hal ini dapat digambarkan sebagai berikut:[23]

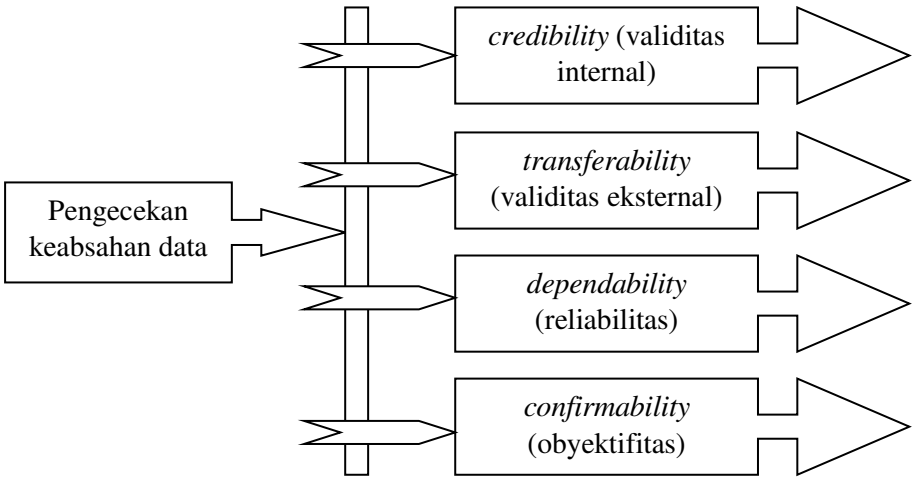

Gambar 3.2

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian kualitatif [24]

1. *Credibility* (validitas internal)

Validitas internal berkenaan dengan derajat akurasi desain penelitian dengan hasil yang dicapai.[25] Bermacam-macam cara pengujian kredibilitas data. Tetapi dalam penelitian ini menggunakan kredibilitas data yang dijabarkan sebagai berikut:

a. Perpanjangan pengamatan

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen kunci (*key instrument*). Oleh karena itu, kehadiran peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Agar data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan pengamatan dan wawancara tentunya tidak

[23]Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2010), 367
[24] *Ibid*, 367
[25] Sugiono, *Metode Penelitian…,* 363.

cukup dalam waktu yang singkat tetapi memerlukan perpanjangan waktu untuk hadir dilokasi penelitian hingga data yang dihasilkan menemukan titik jenuh.

Dalam proses pengecekan keabsahan data dengan perpanjangan kehadiran peneliti di lokasi penelitian tidak terbatas pada hari-hari jam kerja lembaga tersebut, tetapi juga diluar jam kerja peneliti datang kelokasi untuk mencari data atau melengkapi data yang belum sempurna. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.[26]

b. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik paling umum yang digunakan untuk menguji keabsahan data kualitatif. Menurut Moleong, Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan keabsahan data atau sebagai pembanding keabsahan data.[27]

Triangulasi dalam pengujian tingkat kredibilitas ini diartikan sebagai proses pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Secara garis besar triangulasi ada 3 yaitu triangulasi sumber, tehnik, dan waktu.[28]

Triangulasi sumber adalah teknik untuk menguji kredibilitas data, tehnik ini dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh dari

[26]Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*…, 327.
[27]*Ibid.*, 330.
[28]Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian…,* 330.

berbagai sumber.[29] Dalam penelitian ini sumber data meliputi: kepala madrasah, komite sekolah, stokoh masyarakat, guru wali kelas dan siswa di MTs Ma'arif NU Kota Blitar dan SMP Islam Sunan Gunung Jati Ngunut. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan hasil data yang diperoleh dari wawancara yang berkaitan dengan kontribusi komite sekolah dalam implementasi manajemen berbasis sekolah dari para informan kunci diatas.

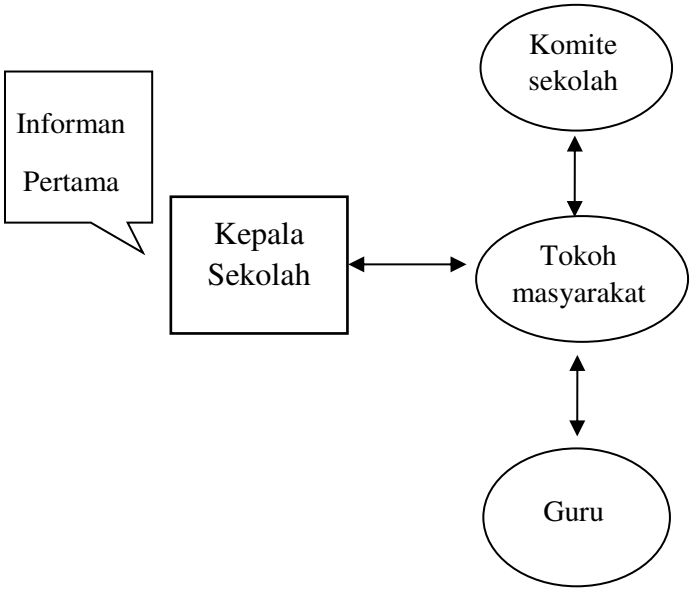

Gambar 3.3 Triangulasi sumber

Triangulasi teknik adalah teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan yang dilakukan dengan cara mengecek pada sumber yang sama tetapi dengan tehnik yang berbeda.[30]

[29]Sugiyono, *Metode Penelitian*…, 373
[30]*Ibid.*

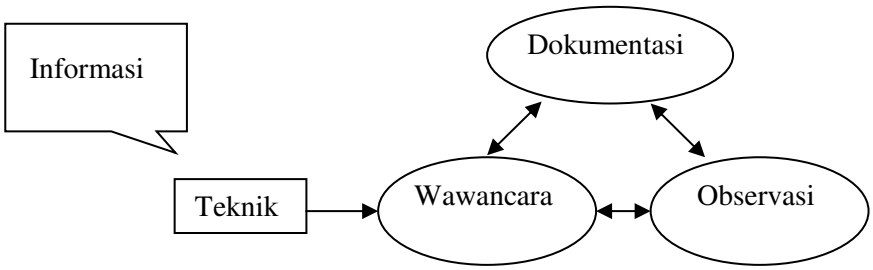

Gambar 3.4 Triangulasi tehnik

Triangulasi waktu adalah tehnik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data pada waktu yang berbeda.[31]

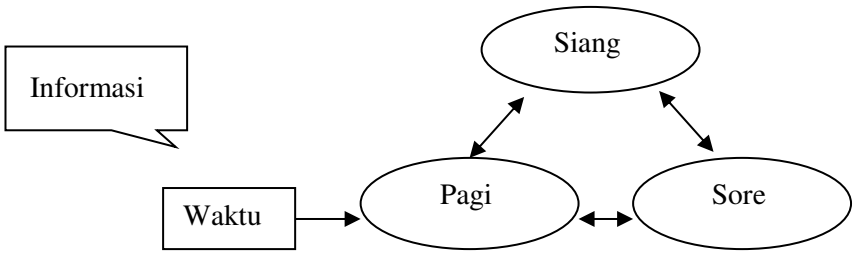

Gambar 3.5 Triangulasi waktu

Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber, dan triangulasi tehnik,dalam membandingkan data hasil observasi partisipatif dengan data hasil wawancara mendalam (*indept interview*) serta data dari dokumentasi yang berkaitan dengan fokus penelitian. Dengan demikian apa yang diperoleh dari sumber data, dapat teruji kebenarannya bilamana dibandingkan dengan data yang sejenis dan diperoleh dari sumber lain yang berbeda. Dengan cara ini peneliti dapat menarik kesimpulan yang valid karena peneliti tidak hanya

[31]Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2010), 171.

melihat dan menilai dari satu cara pandang saja tetapi lebih dari satu cara pandang yang berbeda untuk menemukan satu titik temu.

c. *Member check*

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada sumber datanya.[32] Tujuan dari *member check* adalah untuk mengetahui kesesuaian data yang diberikan oleh sumber data.

Member check di dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti setelah pengumpulan data selesai dan dilakukan penarikan kesimpulan sehingga peneliti mendapat temuan data terkait peran komite sekolah dalam implementasi manajemen berbasis sekolah di MTs Ma'arif NU Kota Blitar dan SMP Islam Sunan Gunung Jati Ngunut.

2. *Transferability* (validitas eksternal)

Validitas eksternal berkenaan dengan derajat akurasi apakah hasil penelitian dapat digeneralisasikan atau diterapkan pada populasi dimana sampel tersebut diambil.[33] Keteralihan (*transferability*) pada penelitian kualitatif berkenaan dengan hasil penelitian hingga dimana penelitian itu dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain.[34]

Untuk mendapatkan derajat transferabilitas yang tinggi tergantung pada kemampuan peneliti dalam mengangkat makna-makna esensial temuan penelitiannya dan melakukan refleksi serta analisis kritis yang ditujukan dalam pembahasan penelitian. Adapun penelitian yang

[32]Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2010), 295.
[33]Sugiono, *Metode Penelitian*…, 364
[34]*Ibid.,* 296.

memenuhi transferabilitas yakni apabila pembaca mendapat gambaran yang jelas dari suatu hasil penelitian dapat dilakukan *tranferability*. Nilai tranferabilitas tinggi senantiasa dicari orang lain untuk dirujuk, dicontoh, dipelajari lebih lanjut dan selanjutnya dapat diterapkan di tempat lain.

Pengujian transferabilitas di dalam penelitian ini bertujuan agar orang lain dapat memahami hasil penelitian sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian ini pada instansi atau lembaga pendidikan lain. Dalam prakteknya peneliti meminta beberapa rekan Akademisi Pascasarjana IAIN Tulungagung, dosen pembimbing, dan praktisi pendidikan untuk membaca draf laporan penelitian guna mengecek pemahaman mereka mengenai arah hasil penelitian ini.

3. *Dependability* (reliabilitas)

Kebergantungan (*dependability*) adalah uji terhadap data dengan informan sebagai sumbernya dan tehnik yang diambilnya apakah menunjukkan rasionalitas yang tinggi atau tidak.[35] Tehnik ini bertujuan untuk membuktikan bahwa hasil penelitian ini dapat mencerminkan kemantapan dan konsistensi dalam keseluruhan proses penelitian, baik dalam kegiatan pengumpulan data, interpretasi temuan maupun dalam melaporkan hasil penelitian.

Uji kebergantungan (*dependability*) dalam penelitian kualitatif ini dilakukan dengan mengadakan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Proses audit di dalam penelitian ini dilakukan oleh pembimbing

[35]Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian…,* 166.

tesis yaitu Prof. Dr. H. Achmad Patoni, M.Ag. dan Dr. Hj. Sulistyorini, M.Ag. Pembimbing tesis mengaudit keseluruhan aktivitas penelitian dengan *mereview* atau mengkritisi hasil penelitian yang telah dilakukan.

4. *Confirmability* (obyektifitas)

Uji kepastian (*confirmability*) mirip dengan uji kebergantungan (*dependability*) sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Uji kepastian (*confirmability*) adalah menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang dilakukan sehingga memenuhi standar *confirmability*.[36] Standar *confirmability* disini artinya, seorang peneliti melaporkan hasil penelitian karena ia telah melakukan serangkaian kegiatan penelitian di lapangan.

Uji kepastian (*confirmability*) di dalam penelitian ini digunakan oleh peneliti untuk mengadakan pengecekan kebenaran data mengenai peran komite sekolah dalam implementasi manajemen berbasis sekolah di MTs Ma'arif NU Kota Blitar dan SMP Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung. Kepastian mengenai tingkat obyektivitas hasil di dalam penelitian ini sangat tergantung pada persetujuan beberapa informan terhadap pandangan, pendapat, dan penemuan peneliti. Ketika para informan menyetujui maka penelitian ini dapat dikatakan obyektif.

H. Tahap-tahap Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan, sebagaimana dijelaskan oleh Moleong sebagaimana dikutip oleh Ahmad Tanzeh tahapan

[36]Sugiyono, *Metode Penelitian…*, 277.

penelitian meliputi tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisis data, hingga tahap pelaporan hasil penelitian.[37] Adapun penjelasan secara spesifik sebagai berikut:

1. Tahap pra-lapangan

   Pada tahap pra-lapangan ini, peneliti mengajukan judul penelitian ke ketua program studi Manajemen Pendidikan Islam, Setelah mendapat persetujuan, peneliti melakukan studi pendahuluan ke lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian serta memantau perkembangan yang terjadi di lokasi penelitian kemudian peneliti membuat proposal penelitian yang telah dipresentasikan pada tanggal 26 Oktober 2015. Dan diujikan pada tanggal 24 Februari 2016. Selain itu, peneliti juga menyiapkan segala kebutuhan selama melakukan penelitian seperti surat izin penelitian.

2. Tahap pekerjaan lapangan

   Setelah mendapat izin dari kepala di MTs Ma'arif NU Kota Blitar dan SMP Islam Sunan Gunung Jati Ngunut, untuk dapat melakukan pembahasan secara sistematis, maka dalam pembahasan ini diambil langkah-langkah sebagaimana sistematika pembahasan sebagai berikut : Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU Kota Blitar, peneliti mempersiapkan diri untuk memasuki lokasi penelitian tersebut demi mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya dalam pengumpulan data. Sebelumnya peneliti terlebih dahulu menjalin keakraban dengan responden dalam

[37] Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode…,* 170.

berbagai aktifitas agar peneliti diterima dengan baik dan lebih leluasa dalam memperoleh data yang diharapkan.

Setelah menjalin keakraban dengan semua warga sekolah maka peneliti memulai penelitiannya sesuai dengan kebutuhan peneliti untuk memperoleh data tentang peran komite sekolah dalam implementasi manajemen berbasis sekolah di MTs Ma'arif NU Kota Blitar dan SMP Islam Sunan Gunung Jati Ngunut Tulungagung menggunakan berbagai metode dan teknik yang dibutuhkan selama penelitian.

3. Tahap analisis data

Setelah peneliti mendapatkan data yang cukup dari lapangan, peneliti melakukan analisis terhadap data yang telah diperoleh dengan teknik analisis yang telah peneliti uraikan kemudian menelaahnya, membagi dan menemukan makna dari apa yang telah diteliti. Selanjutnya, hasil penelitian disusun secara sistematis dan dilaporkan sebagai laporan penelitian.